

TRADISI HAUL DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT (Studi tentang Tradisi Haul Sesepuh di Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)

Aisyah Anggun Santria
aisyahanggun14@gmail.com

Abstract: The majority of religions adhered to by the people of Sembayat village are Islam. Judging from their ethnicity, the majority of people are Javanese. The Sembayat community is known for its high level of religious knowledge, which is supported by the existence of various religious traditions so that it is one of the factors supporting the high level of religious knowledge possessed by this community. Tradition is a word that refers to customs or customs that have been passed down from generation to generation or regulations that are implemented by society. Tradition is a cultural heritage that plays an important role in shaping the identity of a community. This research aims to examine traditions and community solidarity in haul events in Sembayat village. This haul tradition has been carried out for years, this haul tradition has been going on for quite a long time and is packaged in various community activities. This research uses qualitative methods to explain how community solidarity and the series of haul events have become a tradition in Sembayat village. The results of the discussion show that hauls have many positive impacts on society, where the haul tradition that is carried out can strengthen community solidarity through the events held. The aim of this research is to find out what the traditions and solidarity of the community are and what the schedule of events in the haul in Sembayat village is.

Keywords: Tradition, Solidarity, Haul, Sembayat Village

A. PENDAHULUAN

Tradisi menurut etimologi adalah kata yang merujuk pada adat atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun atau peraturan yang dijalankan oleh masyarakat.¹ Tradisi merupakan warisan budaya yang berperan penting dalam membentuk identitas suatu komunitas.² Sedangkan Haul, secara istilah berarti tradisi peringatan kematian seseorang atau beberapa orang yang diadakan setahun sekali.³ Masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam sering melaksanakan tradisi haul sebagai ritual keagamaan untuk memperingati satu tahun meninggalnya seorang yang ditokohkan dari para wali, ulama atau kyai. Haul disini untuk memperingati hari kematian dan mendo'akan para sesepuh sebagai orang yang berjasa dalam menyebarkan ajaran islam pada masanya dan sangat disegani oleh masyarakat Desa Sembayat.

Tradisi haul dapat memberikan pengaruh bagi solidaritas masyarakat. Pengaruh yang dimaksud adalah dampak kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif dari suatu hal. Pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak yang dihasilkan dari tradisi haul yang selama ini di jalankan oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar yang mengikuti tradisi tersebut, apakah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan.

Masyarakat desa Sembayat memiliki suatu kegiatan yang telah lama dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu kegiatan haul guna memperingati atau mengenang jasa para sesepuh. Tradisi haul ini sudah berlangsung cukup lama dan dikemas dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga masyarakat akan merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis ingin mendalami bagaimana kegiatan haul di Desa Sembayat guna memahami tradisi dan solidaritas masyarakat dalam kegiatan haul tersebut.

Haul diadakan setiap setahun sekali. Isi dari acara haul itu sendiri berupa dzikir, ceramah, dan lain-lain. Terkait dengan hukum pelaksanaan haul jika selama dalam acara haul tidak ada yang

¹ I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih, dan Ida Anuraga Nirmalayani, "Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem", (Bali: Nilacakra, 2021), 12

² Khoirul Adib, "Beradaptasi atau Mati, Santri Milenial Harmoni Tradisi dan Teknologi", (Surabaya: Inoffast Publishing, 2024), 18

³ A. Fatih Syuhud, "Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai", (Malang: Pustaka Alkhoirrot, 2022), 521

menyimpang sebagaimana yang telah disabdakan Nabi SAW atau yang difatwakan para ulama, hukumnya adalah *Jawaz* (boleh).⁴ Tradisi haul membawa pengaruh pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat khususnya desa Sembayat. Kehidupan sosial keagamaan itu sendiri merupakan suatu gejala yang ada didalam masyarakat yang dihasilkan dari suatu keyakinan atau kepercayaan yaitu agama, yang mana dalam agama Islam sendiri memiliki aturan-aturan dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Tradisi keagamaan seperti haul di desa Sembayat menjadi suatu identitas atau simbol keagamaan yang didalamnya terdapat makna bagi pemeluknya guna untuk menginterpretasikan apa yang ada dalam ajaran agama tersebut. Simbol agama ini memberikan peluang bagi masyarakat dalam acara tersebut untuk bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi guna menciptakan integrasi sosial yang mana akan memunculkan solidaritas masyarakat.

Peneliti berusaha menggali makna simbolik dalam tradisi haul di desa Sembayat yang dihubungkan dengan konteks sosial masyarakat. Makna simbolik ini mencakup dalam beberapa hal yaitu mengenai makna dari acara haul tersebut, berupa doa, dzikir, pengajian dan lain-lain. Semua kegiatan dalam rangkaian acara haul tersebut memiliki makna tertentu dan dalam penelitian ini penulis juga akan mendalami tradisi dan solidaritas masyarakat dalam acara haul tersebut.

B. Definisi Tradisi dan Solidaritas

1. Definisi Tradisi

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengandalkan kemampuan manusia itu sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa lahirnya sebuah kebudayaan diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bentuk pertanian, perekonomian, kekerabatan, tingkah laku, pola hidup dan sebagainya. Manusia harus memenuhi semua aspek tersebut dalam kehidupannya sehingga akan muncul kebudayaan atau tradisi. Setiap aspek kehidupan manusia yang dilakukan secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti hal tersebut menjadi kebudayaan.⁵

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara berulang dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara turun-menurun. Tradisi juga bisa berarti kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk yang meliputi nilai budaya, hukum, dan norma-norma yang saling berkaitan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan serta mencakup segala konsepsi kebudayaan untuk mengatur tindakan manusia. Tradisi bukanlah suatu hal yang tidak bisa diubah. Apabila ada perkembangan zaman maka tradisi bisa dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan menjadi bagian dalam keseluruhannya. Manusia sebagai pembuat tradisi bisa menerima, menolak, serta mengubah tradisi yang sudah ada. Dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga tidak mudah untuk disisihkan begitu saja.

Tradisi memiliki pijakan sejarah dalam bidang bahasa, adat, keyakinan masyarakat dan sebagainya. Dalam praktiknya, sering terjadi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan begitu saja tanpa dipertanyakan sama sekali, terutama dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang sudah diturunkan sering dianggap benar dan lebih baik diambil alih. Memang selalu ada tradisi dalam kehidupan manusia. Misalnya saja bahasa daerah yang sering kita gunakan juga dengan sendirinya kita ambil dengan melalui sejarah yang panjang namun apabila tradisi selalu diambil tanpa mempertanyakan sejarah maka

⁴ Zikri darussamin dan Rahman, "*Merayakan Khilafiyah Menuai Rahmat Ilahiah*", (Yogyakarta: Lkis, 2017), 166

⁵ M. Lutfi Syifa Maulana, "*Tradisi Bantengan dan Modernisasi: Studi tentang Eksistensi Tradisi Bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014, 25

bisa saja hubungan antara masa sekarang dan masa yang akan datang menjadi samar dan tertutup.⁶

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki berbagai kesamaan seperti wilayah, budaya dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur. Masyarakat diatur oleh tradisi mengenai bagaimana berhubungan dengan manusia atau kelompok lain, bagaimana masyarakat memperlakukan lingkungannya dan bagaimana masyarakat memperlakukan alam lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem norma yang memiliki pola dan sekaligus mengatur penggunaan sanksi dan ancaman yang akan didapat apabila melanggar atau menyimpang.

Tradisi sebagai sistem budaya memberikan seperangkat contoh untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai masyarakat. Tradisi memiliki sistem yang menyeluruh. Terdiri dari cara aspek yang memberi arti perilaku ritual, perilaku ajaran, dan beberapa perilaku lainnya dari sejumlah manusia yang melakukan perilaku tersebut dengan yang lain. Unsur terkecil dari simbol merupakan unsur terkecil dari sistem tersebut. Simbol meliputi simbol ekspresif (menyangkut ungkapan perasaan), simbol konstitutif (berbentuk kepercayaan), simbol penilaian norma. Jadi hal penting dalam memahami tradisi adalah orientasi pikiran atau sikap atau benda material yang berasal dari masa lalu kemudian diwariskan hingga saat ini.

2. Definisi Solidaritas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia solidaritas adalah sifat satu rasa (merasa senasib), perasaan solidier atau perasaan setia kawan yang setiap anggota kelompok harus memilikinya.⁷ Solidaritas terbentuk karena adanya interaksi antar individu sehingga menghasilkan hubungan sosial yang menciptakan solidaritas itu sendiri. Konsep solidaritas diperkenalkan oleh Emile Durkheim melalui bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society*. Menurutnya solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan moral, perasaan, dan kepercayaan yang dimiliki dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas bisa terlihat jelas pada kelompok sosial. Kelompok sosial tidak akan pernah ada apabila tidak ada hubungan dan kepercayaan antar individu.⁸

Solidaritas berawal dari interaksi sosial yang kemudian menghasilkan hubungan antar individu sehingga munculah solidaritas diantara mereka. Selain itu solidaritas juga bisa berawal dari adanya faktor yang dimiliki bersama seperti kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan nasib yang sama. Solidaritas ditekankan pada hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada keterikatan dalam hal yang sama dan didukung oleh nilai-nilai atau kepercayaan yang di pegang.

Dalam kehidupan sehari-hari solidaritas sangat diperlukan baik dalam kelompok berupa komunitas maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Solidaritas bisa memperlakukan individu dan kelompok. Dengan tumbuhnya solidaritas maka individu akan lebih peka terhadap orang lain. jika dilihat dalam setiap masyarakat akan dijumpai beberapa tipe solidaritas yaitu solidaritas karena ikatan darah atau kekerabatan, solidaritas karena tempat tinggal, dan solidaritas karena pikiran atau kepercayaan.

Bentuk solidaritas di masyarakat sangatlah beragam. Berdasarkan pada hubungan yang terjalin ada beberapa bentuk solidaritas misalnya gotong royong dan kerja sama.

⁶ Dina Islamah, "Budaya Selawat Sebagai Fenomena Reliiositas pada Grup Rebana Abu Nawas Dusun Tegalrejo Plemahan Kediri" Skripsi Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri 2017, 19

⁷ Prista Ayu Wulandari, "Bentuk Solidaritas pada Kelompok Sosial Pengrajin Gerabah di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten", Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2013, 10

⁸ Suci Nur Liani, "Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online pada Komunitas Goelis (Gojek Geulis) di Kota Bandung", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung 2019, 26

Gotong royong menjadi bentuk umum dari solidaritas yang keberadaannya masih terlihat hingga sekarang. Kegiatan gotong royong menunjukkan gambaran bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat. Gotong royong di dorong oleh keinginan spontan, rasa tolong menolong, dan perasaan saling membutuhkan dalam komunitas. Sementara itu kerjasama merupakan penggabungan antar individu dan kelompok sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dinikmati bersama. Bagi anggota yang mengikuti kerjasama diharapkan bisa mendapat manfaat dan tujuan utamanya bisa dirasakan oleh anggota tersebut.

Solidaritas tidak bisa terbentuk begitu saja. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi. Diantaranya adalah penegasan kelompok, hal-hal didalam dan diluar grup. Solidaritas terbentuk dari adanya kelompok sosial. Setiap anggota memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa mempengaruhi tugas apa yang diberikan pada masing-masing anggota. Penegasan tugas ini bisa memberi hubungan timbal balik diantara anggota sehingga kelompok tersebut memiliki ciri khusus di masyarakat. Sedangkan hal-hal didalam grup berkenaan dengan usaha dan pengalaman anggota dalam melakukan interaksi. Sementara hal-hal diluar grup merupakan usaha orang sekitar yang tidak termasuk di dalam grup.

3. Nilai agama islam dalam tradisi haul

Masyarakat jawa sering menganggap orang atau benda sebagai sesuatu yang bersifat keramat. Biasanya seseorang yang dianggap keramat adalah tokoh yang telah berjasa menyebarkan ajaran agama. Sedangkan benda yang dianggap keramat adalah benda-benda kuno dan makam peninggalan leluhur yang dihormati. Diantara makam tokoh yang dikeramatkan adalah para kyai dan wali sembilan sebagai penyebar ajaran agama Islam di Nusantara khususnya pulau Jawa. Sembilan wali yang dimaksud adalah Sunan Ampel, Sunan Gresik atau Malik Ibrahim, Sunan Bonang, Sunan Dradjat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati. Tokoh lain dari kalangan raja yang di keramatkan adalah Pangeran Purbaya, Raja Sultan Agung, Panembahan Senopati dan lain-lain. masyarakat percaya bahwa tokoh dan benda keramat bisa membawa berkah. Untuk itulah mereka melakukan serangkaian aktivitas untuk menghormati tokoh dan benda keramat tersebut. Contoh bentuk aktivitasnya adalah peringatan kematian dan peringatan haul. Ritual-ritual ini terus berlangsung hingga sekarang dengan dipengaruhi nilai-nilai ajaran agama Islam.⁹

Masyarakat jawa memang sering terkesan dengan sesuatu yang berbau mistik. Pengalaman mistik (termasuk pengalaman agama) merupakan pengalaman riil manusia, seperti halnya pengalaman indrawi, semua manusia pasti memiliki aspek subjektif dan objektifnya masing-masing. Dalam tradisi haul meskipun masyarakat memperingati hari kematian seseorang namun sebagai pemeluk agama islam maka masyarakat tidak boleh melewati batas. Dimana masyarakat tidak boleh mengagung-agungkan tokoh tersebut secara berlebihan karena dikhawatirkan akan menyekutukan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW:

“Barang siapa taat kepada Allah SWT., sungguh ia telah mengingatnya meski sedikit sholatnya, puasanyadan baca Qur’annya. Barang siapa mendurhakainya, sungguh ia telah melupakannya meskipun banyak sholatnya, puasanya, dan bacaan Qur’annya”

Tradisi haul dilakukan bukan untuk menyembah tokoh yang sudah meninggal melainkan untuk memperingati hari kematiannya dan mendoakannya agar mendapat tempat terbaik disisi Allah SWT.

Umumnya tradisi haul di Indonesia banyak berkembang dikalangan Nahdhiyin atau masyarakat yang tergabung dalam organisasi NU (Nahdhatul Ulama). Tradisi haul dimaknai sebagai peringatan meninggalnya seseorang dan peringatan tersebut dilakukan

⁹Ghundar Muhamad Al-Ahsan, Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, 3

setiap tahunnya. Tradisi haul biasanya dilaksanakan tepat pada hari dan tanggal orang tersebut meninggal. Tradisi ini tidak hanya untuk masyarakat NU melainkan juga berlaku untuk siapa pun namun bagi masyarakat NU tradisi haul terasa lebih sakral di banding orang-orang pada umumnya. perayaan tradisi haul akan terasa lebih ramai apabila yang meninggal adalah seorang tokoh besar yang karismatik seperti ulama besar atau pendiri pondok pesantren. Acara haul biasanya diisi dengan do'a, tahlil, dzikir, dan ceramah agama oleh para kyai atau ulama.

C. Tokoh-Tokoh dalam Tradisi Haul Sesepeuh di Desa Sembayat

Tradisi adalah hal atau isi sesuatu yang diserahkan dari sejarah masa lampau dalam bidang adat bahwa ada tata cara kemasyarakatan, keyakinan, dan sebagainya, yang diserahkan dan diteruskan pada generasi berikutnya. Tradisi haul di Desa Sembayat secara aktif dan terus menerus dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam rangka memperingati atau mendo'akan Alm. Sesepeuh yang sudah dilakukan sejak lama oleh masyarakat Desa Sembayat. Haul mampu menarik perhatian masyarakat dengan tujuan untuk bersilaturahmi dan sebagai bentuk cinta terhadap sesepeuh dan Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan haul merupakan bentuk integrasi antara agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat.¹⁰

Kebudayaan memperlihatkan apa yang kita perhatikan dan kita abaikan. Secara teoritis ada kemungkinan kita dapat mengatur berbagai aktivitas pada suatu waktu sesuai dengan besarnya harapan yang akan diperoleh dari semua peristiwa.¹¹ Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Sembayat adalah agama Islam. Dilihat dari sukunya, mayoritas merupakan suku Jawa. Masyarakat Sembayat terkenal dengan tingkat keagamaan yang tinggi, yang ditunjang karena adanya berbagai tradisi keagamaan sehingga menjadi salah satu faktor penunjang tingginya tingkat pengetahuan ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Masyarakat desa Sembayat cenderung menyukai kegiatan keagamaan sehingga haul sesepeuh terus dilakukan.

Ritual haul di Desa Sembayat berbeda dengan ritual haul pada umumnya. Dimana biasanya haul diperingati untuk mengenang satu orang tokoh saja namun di Desa Sembayat ritual haul dilakukan untuk mengenang beberapa sesepeuh yang sudah wafat namun pada masa hidupnya beliau-beliau tersebut berjuang di jalan Allah. Sesepeuh tersebut antara lain:

1. Mbah Ali

Beliau adalah Kyai dan tokoh penyebar Agama Islam di Desa Sembayat yang kala itu warga masih banyak mengikuti jejak para pendahulunya (nenek moyangnya) yaitu beragama Islam masih tercampur paham Hindu dan Buddha. Mbah Ali yang mempelopori untuk pelan-pelan meluruskan Agama Islam orang-orang Sembayat secara benar, karena kala itu warga masih sering bakar kemenyan dan meletakkan kembang di dekat pohon asam atau pohon besar lainnya. Dikala itu sebagian orang kalau mendapat kesulitan masih banyak yang meminta bukan kepada Allah tapi kepada buyut (makam yang dikeramatkan). Padahal kalau ditanya agama apa yang mereka percayai mereka akan menjawab Agama Islam.

2. K.H Achmad Siddiq

Beliau adalah kyai yang menjadi panutan warga Sembayat Timur, warga Sembayat Tengah dan Sembayat Barat. Kegiatan sehari-hari beliau adalah mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sembayat dan juga mengisi pengajian rutin di masjid-masjid Desa Sembayat, dalam seminggu beliau memberikan pengajian sebanyak 3 kali (Dusun Sembayat Timur 1 kali, Sembayat Tengah 1 Kali dan Sembayat Barat 1 Kali). Selain itu beliau juga diundang untuk memberikan ceramah pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat Desa Sembayat, beliau menjadi panutan warga karena ilmu agamanya dan akhlaqnya patut untuk di contoh.

¹⁰ M. Adhim Rajasyah, "Integrasi Agama, Masyarakat dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Haul dan Ziarah dalam Masyarakat Palembang", Jurnal Riset Agama, Vol. 3, No. 1, April 2023, 247

¹¹ Alo Liliweri, "Komunikasi antar Budaya, Budaya Adalah Komunikasi", (Nusa Media, 2021), 27

3. Bpk. Ustadz Sema'un, beliau ini menjadi Ustadz di Madrasah Ibtidaiyah dan sekaligus menjadi tokoh masyarakat di Dusun Sembayat Timur, beliau ini adalah orang alim dan berakhlaqul karimah.
4. K.H. Mohammad Sholichin, beliau ini hidup di masa K.H. Achmad Siddiq namun usianya jauh lebih muda dari pada K.H. Achmad Siddiq. K.H. Mohammad Sholichin sewaktu K.H. Achmad Siddiq masih hidup masyarakat belum memanggil beliau sebagai Pak Kyai, beliau ini menjadi Ustadz sekaligus Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sembayat. Kemudian setelah K.H. Achmad Siddiq wafat maka masyarakat Sembayat mengangkat beliau menjadi Kyai dan menggantikan K.H. Achmad Siddiq mengisi pengajian rutin di masjid-masjid Desa Sembayat, dalam seminggu beliau memberikan pengajian sebanyak 3 kali (Dusun Sembayat Timur 1 kali, Sembayat Tengah 1 Kali dan Sembayat Barat 1 Kali). Selain itu beliau juga diundang untuk memberikan ceramah pada acara-acara yang diadakan oleh masyarakat Desa Sembayat, beliau menjadi panutan warga karena ilmu agamanya dan akhlaqnya patut menjadi contoh.
5. Bpk. Matrifan, Beliau ini adalah orang alim yang tanpa pamrih memperjuangkan agama di Dusun Sembayat Timur, beliau menjadi imam sholat lima waktu di Mushollah Darul Istiqomah Sembayat Timur sampai akhir hayatnya.
6. Bpk. Modin Talkha, beliau ini adalah menjabat sebagai Modin Pertama di Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur.
7. Bpk. Modin Ajib, beliau ini adalah menjabat sebagai Modin Kedua di Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur menggantikan Bpk. Modin Mohammad Talkha.
8. Bpk. Modin Islan, beliau ini adalah menjabat sebagai Modin Ketiga di Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur menggantikan Bpk. Modin Ajib.
9. Bpk. Modin Yasmin, beliau ini adalah menjabat sebagai Modin Keempat di Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur menggantikan Bpk. Modin Islan.
10. Bpk. H. Hasyim Asy'Ari, beliau ini adalah menjabat sebagai Modin ke lima di Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur menggantikan Bpk. Modin Yasmin.
11. Bpk. H. Maslikhan, beliau ini adalah orang kaya yang dermawan di Desa Sembayat. Beliau banyak membantu dalam kegiatan kemasyarakatan bahkan dulu sewaktu ada renovasi Masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur, masjid yang lama dirobohkan karena jamaah sudah tidak bisa tertampung terutama saat sholat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, maka perlu dana besar untuk mendirikan masjid baru yang lebih bagus dan lebih besar dari pada masjid yang dirobohkan tersebut, pada pembangunan ini penyandang dana utama adalah Bpk. H. Maslikhan dan Istrinya Ibu Hajah Fathona disamping juga dana dari masyarakat Dusun Sembayat Timur.
12. Ibu Hj. Fathonah, setelah Bpk. H. Maslikhan wafat perjuangan untuk pembangunan masjid Baitur Rohim Dusun Sembayat Timur terus dilanjutkan oleh Ibu Hj. Fathonah bersama masyarakat Dusun Sembayat Timur.¹²

1. LATAR BELAKANG DIADAKANNYA HAUL SESEPUH DI DESA SEMBAYAT

Tantangan bagi agama-agama di Indonesia ialah pluralisme. Jika suatu agama ingin tetap bertahan maka agama tersebut harus memberi respon terbuka terhadap pluralisme tersebut.¹³ Tradisi haul di Indonesia umumnya berkembang kuat di kalangan *nabddhiyin* atau masyarakat yang bergabung dalam wadah organisasi NU (Nahdlatul Ulama). Tradisi haul dianggap sebagai suatu bentuk peringatan meninggalnya seorang tokoh/individu setiap tahun, yang biasanya dilaksanakan pada hari dan tanggal serta pasaran meninggalnya seseorang. Peringatan ini bisa

¹² Wawancara dengan Nur Wahid (takmir masjid), tanggal 20 Juni 2024 di Desa Sembayat

¹³ Martin L. Sinaga dkk, *"Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia"*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 1

berlaku bagi siapa saja, tidak terbatas hanya pada orang-orang NU akan tetapi bagi orang-orang NU, haul terasa lebih sakral, dibandingkan dengan orang Jawa biasa yang menyelenggarakannya.¹⁴

Sejarah diadakannya haul sesepuh Desa Sembayat awal mulanya mengacu pada peringatan ruwahan tiap tahun yang rutin diadakan oleh masyarakat Sembayat. Tradisi ini dilaksanakan untuk menyambut bulan puasa. Biasanya diadakan saat bulan kedelapan kalender Jawa atau pertengahan bulan Ruwah yang bertepatan dengan bulan Sya'ban pada kalender Hijriyah. Biasanya masyarakat melaksanakan kegiatan ruwahan dengan ziarah kubur para leluhur. Saat tradisi ruwahan dilakukan, seluruh anggota keluarga biasanya bersama-sama mengunjungi makam leluhur (ziarah kubur) seperti kakek dan nenek yang telah meninggal diawali dengan membersihkan makam seperti mencabuti rumput dan menabur bunga lalu berdoa bersama. Tradisi ziarah kubur merupakan ritual keagamaan yang hidup di masyarakat, yang berkeyakinan akan kesucian dari makam yang diziarahi.¹⁵ Selain itu tradisi ini juga dilengkapi dengan berbagai makanan untuk semakin meramaikan tradisi ruwahan. Beberapa jenis makanan yang sering disajikan saat tradisi ruwahan adalah ketan, kolak dan kue apem. Sebagian makanan tersebut kemudian dibagikan kepada para tetangga sebagai salah satu bagian dari pelaksanaan tradisi ruwahan.

Begitulah tradisi ruwahan yang dilakukan masyarakat. Dari kebiasaan tersebut maka para Tokoh masyarakat dan Tokoh Agama di Desa Sembayat mengadakan rapat di Masjid Baitur Rohim untuk membahas peringatan haul sesepuh Desa Sembayat, kesepakatan rapat menyetujui dilaksanakan peringatan haul yang diadakan setiap tahun untuk mengenang dan mendoakan sesepuh Desa Sembayat dan sekaligus menetapkan waktu pelaksanaannya yakni akhir bulan Ruwah pada hari Kamis malam Jum'at seminggu sebelum puasa Romadhon.¹⁶

2. ACARA TRADISI HAUL SESEPUH DI DESA SEMBAYAT

Peringatan haul adalah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.¹⁷ Sebelum puncak haul sesepuh Desa Sembayat dilaksanakan, biasanya akan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat sekitar. Misalnya saja bakti sosial pengobatan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman Masjid Baitur Rohim Sembayat Timur dan diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Bagi masyarakat yang kurang mampu tentu kegiatan ini akan membantu mereka untuk berobat tanpa mengeluarkan uang. Pengobatan ini dilakukan oleh beberapa dokter dari suatu rumah sakit, termasuk juga seluruh tenaga profesional yang ada. Sementara itu remaja masjid dan takmir masjid hanya menyediakan tempat dan membantu menertibkan masyarakat yang mengikuti pengobatan gratis tersebut.

Setelah bakti sosial pengobatan gratis dilakukan, acara selanjutnya adalah Bazar makanan. Setiap RT akan ada satu panitia yang mengatur makanan yang di pesan masyarakat. Biasanya masyarakat akan diberi berupa daftar check list makanan yang bisa di pesan. Daftar check list tersebut akan diberikan pada rumah ke rumah secara bergilir. Setelah semua orang sudah memesan makanan maka daftar check list tersebut akan diambil oleh panitia dan dijadikan satu dengan daftar check list dari RT yang lain. Pesanan tersebut tidak akan langsung datang saat itu juga melainkan harus menunggu beberapa hari sampai semua pesanan makanan yang di terima sudah siap untuk dibagikan.

Beberapa hari setelah kegiatan bakti sosial pengobatan gratis dan bazar makanan maka tibalah acara arak tumpeng. Biasanya dalam kegiatan sosial keagamaan, tumpeng yang dibuat akan berbeda-beda, baik bentuk maupun isinya. Kelengkapan dari tumpeng merupakan upaya untuk

¹⁴ Ghundar Muhammad Al Hasan, *"Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Masyarakat, Studi Kasus peringatan Haul KH. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan"*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 31

¹⁵ Budi Setiawan, *"Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Konstruksi Sosial pada Masyarakat di Bawean, Kabupaten Gresik"*, Vol. 5, No. 2, 2016, 251

¹⁶ Wawancara dengan Moh. Dhofir (takmir masjid), tanggal 20 Juni 2024 di Desa Sembayat

¹⁷ Herman Faisal dkk, *"Pelayanan Kesehatan BSMT Banjarmasin Untuk Jamaah Haul Ke 18 Guru Sekumpul"*, Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal 2, Vol. 2, No. 1, 2023, 11

memohon kesejahteraan, perlindungan, dan keselamatan.¹⁸ Arak tumpeng diawali saat pagi hari sekitar pukul 06.00 masyarakat melakukan arak tumpeng dan tahlil bersama. Diawali dari pos RT. 18 (sebelah utara Desa Sembayat Timur) sampai dengan Masjid Baitur Rohim (Sebelah selatan Desa Sembayat Timur). Saat arak tumpeng sudah sampai di masjid maka masyarakat melakukan do'a, dan tahlil bersama yang biasanya dipimpin oleh Modin. Setelah do'a dan tahlil bersama maka masyarakat dan takmir masjid melakukan makan bersama. Kegiatan arak tumpeng ini memiliki beberapa tujuan. Diantara beberapa tujuan tersebut adalah untuk menambah syi'ar agama islam dengan mengundang masyarakat untuk datang ke masjid sehingga lebih meramaikan acara haul sebab apabila tidak ada acara yang ramai maka haul akan terasa sepi.

3. Puncak Acara Haul

Agama sebagai panutan dan pedoman masyarakat dijadikan sumber untuk mengatur berbagai norma dikehidupan. Masalah agama tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat.¹⁹ Keikutsertaan masyarakat didalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan baik kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (hablum minallah) maupun hubungan dengan sesama manusia (hablum minanas) merupakan aplikasi keimanan terhadap agamanya. Dengan kata lain, kehidupan sosial keagamaan seperti tradisi haul merupakan wujud pengalaman dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Acara haul biasanya diisi dengan tahlilan yang dirangkai dengan do'a-do'a. Berikut urutan acara Haul di Desa Sembayat.

Pertama, pembacaan surat al-Fatihah. Masyarakat yang beragama islam sering membaca surat al-Fatihah dalam berbagai kegiatan. Salah satunya dalam acara haul. Pada awal pembukaan acara haul, masyarakat di pimpin oleh seorang kyai/ustad untuk membaca surat al-Fatihah yang ditujukan untuk ahli kubur. Pembacaan surat al-fatihah merupakan bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai bentuk syukur dan keimanan terhadap kitab suci al-Qur'an.²⁰

Kedua, pembacaan ayat suci al-Qur'an. Seperti halnya kebiasaan membaca surat al-Fatihah, masyarakat islam juga sering mengawali kegiatan keagamaan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki suara merdu dan di dengar oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan haul. Al-Qur'an memiliki bahasa yang indah sehingga mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya. Salah satunya dengan melagukan pembacaannya. Fenomena pembacaan ayat al-Qur'an ini cukup menarik di kalangan masyarakat Islam.²¹

Ketiga, tahlil bersama. Tahlil berasal dari kata Hallala, Yuhallilu, Tahlilan, artinya membaca kalimat La Ilaha Illallah. Dimasyarakat NU sendiri berkembang suatu pemahaman bahwa setiap pertemuan yang jika didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama maka disebut sebagai Majelis Tahlil. Majelis tahlil di Indonesia sangat bervariasi, dapat diselenggarakan dimana saja dan kapan saja. Bisa pagi, sore, bahkan malam hari. Bisa dimasjid mushola atau pun di rumah. Mereka berkumpul untuk melakukan tahlilan. Tahlilan merupakan tradisi yang sudah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas masyarakat Islam Indonesia. Meskipun format acaranya tidak diajarkan secara langsung oleh Rosulullah, namun kegiatan tersebut dibolehkan karena tidak satupun unsur-unsur yang terdapat didalamnya bertentangan dengan ajaran Islam, misal pembacaan surat Yasin, tahlil, tahmid, tasbih dan semacamnya.

¹⁸ Antonius Rizki Krisnadi, "Tumpeng dalam Kehidupan Era Globalisasi", Jurnal Hospitality dan Pariwisata, Vol. 1, No. 2, 2015, 39

¹⁹ Irvan Kurniawan, "Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 19

²⁰ Rochmah Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, STAIN Ponorogo, 2016), 65

²¹ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an", Jurnal ilmu-ilmu Ushuluddin Esensia, Vol.8, No. 1, Januari 2007, 22

Tahlil adalah bacaan dzikir yang menunjukkan pengakuan dan kesaksian kita bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang layak dan pantas untuk disembah selain hanya Allah SWT. Tahlil merupakan bentuk penegasan jika kita benar-benar telah bersedia mengakui bahwasanya Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Tunggal yang paling layak dan pantas untuk disembah dan dimintai pertolongan. Dengan kata lain, membaca tahlil berarti kita telah bersedia untuk mengakui bahwa Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang akan disembah sepanjang hidup.²²

Tahlil memiliki makna simbolik, selain beribadah kepada Allah SWT, namun memiliki makna simbolik sebagai media komunikasi antar sesama manusia, saling berinteraksi satu sama lain sehingga akan menciptakan keharmonisan bagi masyarakat melalui kegiatan tahlilan. Seperti halnya kegiatan haul dengan berbagai kegiatan yang ada didalamnya seperti, tradisi haul memiliki makna simbolik bukan hanya upaya mendekatkan diri kepada Allah, namun sebagai media komunikasi antar masyarakat dan menciptakan solidaritas masyarakat dengan saling berinteraksi.

Tahlil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan keagamaan. Disamping itu tahlil juga merupakan salah satu alat mediasi (perantara) yang bagus yang bisa dipakai sebagai pemersatu umat, dan mendatangkan ketenangan jiwa serta media komunikasi keagamaan.

Keempat, dzikir bersama. Dzikir merupakan kegiatan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir membuat hati dan rohani menjadi suci. Dengan kesucian hati dan rohani maka diharapkan manusia dapat semakin dekat dengan Allah SWT dan mendapatkan ridhonya.²³ Dzikir juga membuat hati menjadi lebih tenang dan menambah rasa syukur atas apa yang telah diberikan. Sebab meskipun kita sudah bekerja keras namun kehidupan kita telah diatur dalam hal usia, rezeki dan jodoh.²⁴ Dzikir juga selalu mengingatkan bahwa Allah Maha Suci, Maha Besar dan Maha Kuasa.

Dzikir adalah sesuatu yang bisa menarik nikmat-nikmat Allah SWT dan sesuatu yang bisa mencegah berbagai bentuk bencana sebagaimana dzikirnya. Jadi dzikir bisa menarik berbagai nikmat dan mencegah bencana. Sebagian kalangan salaf pernah berkata bahwa “Btapa buruk kelalaian itudibanding dzikir, yaitu orang yang tidak lalai untuk bakti kepada-Mu.”²⁵

Kelima, pengajian. Pengajian memiliki makna simbolik bagi masyarakat, selain pengajian adalah salah satu da’wah bil’lisan namun menjadi salah satu wadah suatu majelis tak’lim untuk saling berinteraksi satu sama lain.²⁶ Biasanya masyarakat mendatangi pengajian untuk menambah ilmu, mendapat berkah, menambah wawasan, dan menambah kenalan.²⁷ Aktifitas yang ada didalam pengajian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk saling mengenal satu sama lain, sebagai media bersilaturahmi maupun media untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan nasehat dari kyai.

Dari keseluruhan isi acara yang ada pada tradisi haul, memiliki simbol sebagai wadah pemersatu bagi masyarakat. Dalam acara haul, masyarakat saling bahu-membahu untuk meramaikan dan membantu kelancaran acara agar dapat berlangsung dengan hikmat. Keberadaan rangkaian acara haul berupa pembacaan al-Fatihah, ayat suci al-Quran, tahlil, dzikir dan pengajian, memiliki manfaat yang besar yakni sebagai media untuk berinteraksi dengan masyarakat dan untuk memperkuat solidaritas masyarakat.

D. Bentuk Solidaritas Masyarakat dalam Tradisi Haul Sesepuh di Desa Sembayat

²² Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi, *“Energi Dzikir”*, (Jakarta: Amzah, 2008), 82

²³ Dimiyati Sajari, *“Dzikir Makanan Spiritual Sang Sufi”*, Dialog, Vol. 37, No.1, Juni 2014, 7

²⁴ Sabarudin, *“Konsep Dzikir Perspektif Hadis”*, Minaret Journal Of Religious Studies, Vol. 1, No.1, 2023, 82

²⁵ Sa’id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *“Syarah Do’a dan Dzikir”*, (Bekasi: Darul Falah, 2017), 11

²⁶ Yulianti, *“Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Aljailani dan pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 73

²⁷ Lilik Setiawan dkk, *“Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa dalam Kajian Sosiologi”*, (Kudus: Guepedia, 2021), 33

Solidaritas adalah kekompakan yang terjadi antara individu, kelompok, atau masyarakat yang saling bahu-membahu untuk kepentingan bersama tanpa mengenal adanya perbedaan suku, ras, dan agama.²⁸ solidaritas juga bisa diartikan sebagai adanya rasa saling ketergantungan antara individu dengan yang lain atau perasaan senasib, sepenanggungan dengan yang lainnya.²⁹ Solidaritas sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena pada dasarnya setiap anggota masyarakat pasti membutuhkan solidaritas.³⁰ Berikut bentuk bentuk solidaritas masyarakat dalam tradisi haul sesepuh di Desa Sembayat:

1. Masyarakat secara bersama-sama menyiapkan tempat pengobatan gratis.
Pengobatan gratis saat acara haul dilakukan di masjid. Pengobatan ini sama sekali tidak dipungut biaya sehingga masyarakat yang kurang mampu bisa berobat dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini.
2. Bazar makanan
Masyarakat membentuk panitia untuk acara bazar makanan. Masyarakat yang sudah diberi tugas, melakukan pendataan di setiap rumah. Warga diberi beberapa pilihan makanan dan memesan makanan apa yang dipilih.
3. Membuat tumpeng
Dalam membuat tumpeng masyarakat biasanya berkumpul di salah satu rumah warga dan saling bergotong royong dalam memasak tumpeng. Seperti tumpeng pada umumnya, tumpeng ini dibuat dengan nasi kuning. Nasi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia khususnya di pulau Jawa. Untuk membuat nasi, pertama-tama beras dicuci kemudian dimasukkan ke dalam wadah atau panci yang telah berisi air, dimasak hingga mendidih sambil sesekali diaduk sampai airnya habis.³¹ Untuk membuat nasi kuning, nasi dicampur dengan bumbu sehingga jadilah nasi kuning. Selain nasi kuning, di dalam tumpeng juga ada berbagai macam olahan sayur dan lauk.
4. Melakukan arak tumpeng bersama
Diawali saat pagi hari sekitar pukul 06.00 masyarakat melakukan arak tumpeng. Diawali dari pos RT. 18 (sebelah utara Desa Sembayat Timur) sampai dengan Masjid Baitur Rohim (sebelah selatan Desa Sembayat Timur).
5. Melakukan tahlil dan do'a
Setelah melakukan arak tumpeng sampai ke masjid, masyarakat melakukan tahlil dan do'a bersama. Tahlil dan do'a bersama ini dipimpin oleh bapak modin.
6. Makan tumpeng
Setelah do'a dan tahlil bersama maka masyarakat dan takmir masjid melakukan makan bersama. Tumpeng yang telah dibuat oleh masyarakat dimakan bersama di masjid.
7. Membuat berkat untuk acara haul
Saat acara haul sesepuh, masyarakat yang datang ke acara akan diberi berkat. Berkat-berkat tersebut berasal dari masyarakat. Setiap rumah warga desa sembayat dimintai beberapa berkat dan dikumpulkan di masjid untuk diserahkan saat acara haul dimulai.
8. Mengikuti puncak acara haul
Setelah melaksanakan berbagai kegiatan secara bersama-sama, masyarakat menghadiri puncak acara haul. Biasanya acara ini dilaksanakan di depan masjid. Ada berbagai acara dalam haul sesepuh di Desa sembayat. Acara ini diisi dengan pembacaan surat al-Fatihah, ayat suci al-Quran, tahlil, dzikir dan pengajian.

²⁸ Alimin Alwi, *"Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid 19"*, Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19 "Membangun Optimisme di tengah Covid 19", 2020, 35

²⁹ Pratiwi Wulandari, *"Warga Madura di Kota Makassar Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM kota Makassar"*, 2019, 2

³⁰ M. Rahmat Budi Aryanto, *"Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)"*, eJournal Ilmu Sosiatri, Vol. 2, No. 3, 2014, 4

³¹ Murdijati Gardjito & Lily T. Erwin, *"Serba-serbi Tumpeng dalam Kehidupan Masyarakat Jawa"*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) 12

E. KESIMPULAN

Tradisi haul sesepuh di Desa Sembayat memiliki dampak positif terhadap solidaritas masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan masyarakat yang mendukung berlangsungnya acara haul sehingga acara haul dapat dilaksanakan secara terus-menerus setiap tahunnya. Tradisi haul digunakan untuk mengenang sesepuh yang telah berjasa di desa tersebut. Para sesepuh merupakan orang yang berakhlak baik dan sangat dihormati oleh masyarakat.

Tradisi haul sesepuh di Desa Sembayat diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat solidaritas masyarakat semakin meningkat. Misalnya arak tumpeng. Arak tumpeng dimulai dari sebelah utara Desa Sembayat Timur sampai dengan Masjid Baitur Rohim (Sebelah selatan Desa Sembayat Timur). Saat arak tumpeng sudah sampai di masjid maka masyarakat melakukan do'a, dan tahlil bersama yang biasanya dipimpin oleh Modin. Selain itu haul sesepuh di Desa Sembayat juga diisi dengan acara positif seperti pengobatan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman Masjid Baitur Rohim. Pengobatan ini dilakukan oleh beberapa dokter dari suatu rumah sakit, termasuk juga seluruh tenaga profesional yang ada. Sementara itu remaja masjid, takmir masjid dan masyarakat membantu menyiapkan keperluan yang bersifat umum.

Puncak haul sesepuh di Desa Sembayat diisi dengan beberapa acara keagamaan seperti pembacaan al-Fatihah, ayat suci al-Quran, tahlil, dzikir dan pengajian. Acara-acara tersebut berguna untuk menenangkan hati dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap tahunnya, rangkaian acara haul sesepuh di Desa Sembayat selalu diulang ulang sehingga tidak ada perbedaan yang berarti. Dalam hal ini memiliki dampak positif terhadap solidaritas masyarakat sebab masyarakat sudah tahu mengenai rangkaian acara sehingga bisa langsung berkontribusi dalam berlangsungnya tradisi haul.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan ilmu pengetahuan dan juga memperkuat kecintaan masyarakat terhadap tradisi yang ada khususnya haul. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode penelitian, sehingga direkomendasikan untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan metode wawancara terhadap para tokoh dan masyarakat yang memahami seluk beluk pelaksanaan tradisi haul.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Adib, Khoirul. Beradaptasi atau Mati, Santri Milenial Harmoni Tradisi dan Teknologi. Surabaya. Inoffast Publishing. 2024
- Anggito, Alby. Metode Penelitian Kualitatif Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Daymon, Cristine. Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications. Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI. 2008
- Gardjito, Murdijati dan Lily T. Erwin. Serba-serbi Tumpeng dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010
- Herman Faisal dkk. Pelayanan Kesehatan BSMI Banjarmasin Untuk Jamaah Haul Ke 18 Guru Sekumpul. Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal 2, Vol. 2. No. 1. 2023
- I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih dan Ida Anuraga Nirmalayani. Komunikasi Budaya dalam Tradisi Tatebahan di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Bali. Nilacakra. 2021
- Lilik Setiawan dkk. Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa dalam Kajian Sosiologi. Kudus. Guepedia. 2021
- Liliweri, Alo. Komunikasi antar Budaya, Budaya Adalah Komunikasi. Nusa Media. 2021
- Martin L. Sinaga dkk. Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia. Jakarta. Gunung Mulia. 2007
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. Syarah Do'a dan Dzikir. Bekasi. Darul Falah. 2017
- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi. Energi Dzikir. Jakarta: Amzah. 2008
- Syuhud, A. Fatih. Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai. Malang. Pustaka Alkhoirot. 2022

Zikri darussamin dan Rahman. Merayakan Khilafiyah Menuai Rahmat Ilahiah. Yogyakarta. Lkis. 2017

Sumber Skripsi dan Jurnal

Al Hasan, Ghundar Muhammad. Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Masyarakat, Studi Kasus peringatan Haul KH. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013

Alwi, Alimin. Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid 19: Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19. Membangun Optimisme di tengah Covid 19. 2020

Aryanto, M. Rahmat Budi. Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). eJournal Ilmu Sosiatri, Vol. 2. No. 3. 2014

Azizah, Rochmah Nur. Tradisi Pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. STAIN Ponorogo. 2016

Baidowi, Ahmad. Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an. Jurnal ilmu-ilmu Ushuluddin Esensia. Vol. 8. No. 1. Januari 2007

Budi Setiawan. Tradisi Ziarah Kubur: Agama sebagai Konstruksi Sosial pada Masyarakat di Bawean Kabupaten Gresik. Vol. 5. No. 2. 2016

Islamah, Dina. Budaya Selawat Sebagai Fenomena Relihiositas pada Grup Rebana Abu Nawas Dusun Tegalrejo Plemahan Kediri. Skripsi Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. 2017

Krisnadi, Antonius Rizki. Tumpeng dalam Kehidupan Era Globalisasi. Jurnal Hospitality dan Pariwisata. Vol. 1. No. 2. 2015

Kurniawan, Irvan. Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019

Liani, Suci Nur. Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online pada Komunitas Goelis (Gojek Geulis) di Kota Bandung. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. 2019

Maulana, M. Lutfi Syifa. Tradisi Bantengan dan Modernisasi: Studi tentang Eksistensi Tradisi Bantengan di Dusun Banong Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014

Rajasyah, M. Adhim. Integrasi Agama, Masyarakat dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Haul dan Ziarah dalam Masyarakat Palembang. Jurnal Riset Agama, Vol. 3. No. 1. April 2023

Sabarudin. Konsep Dzikir Perspektif Hadis. Minaret Journal Of Religious Studies. Vol. 1. No.1. 2023

Sajari, Dimyati. Dzikir Makanan Spiritual Sang Sufi. Dialog. Vol. 37. No.1. Juni 2014

Wulandari, Pratiwi. Warga Madura di Kota Makassar Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM kota Makassar. 2019

Wulandari, Prista Ayu. Bentuk Solidaritas pada Kelompok Sosial Pengrajin Gerabah di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013

Yulianti. Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Aljailani dan pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

Wawancara

Nur Wahid. Takmir masjid. Wawancara. Sembayat. 20 Juni 2024

Moh. Dhofir. Takmir masjid. Wawancara. Sembayat. 20 Juni 2024